

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten yang berlokasi di Jalan Merbabu No. 11, Klaten Selatan, Klaten. SMK Negeri 3 Klaten merupakan SMK pariwisata satu-satunya di Kabupaten Klaten dan termasuk sekolah Adiwiyata. Sekolah ini memiliki empat program keahlian, yaitu tata busana, tata boga, perhotelan dan kecantikan.

Pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* merupakan salah satu kompetensi dalam mata pelajaran pembuatan busana industri di kelas XI. Materi ini diberikan pada siswa di SMK Negeri 3 Klaten semester 1 kelas XI Tata Busana. Alokasi waktu dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* adalah 7 x 45 menit dalam seminggu atau 315 menit. Penelitian dilakukan pada kelas XI Tata Busana 3 dikarenakan nilai kompetensi siswa yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan penggunaan *jobsheet* dikarenakan sesuai dengan pembelajaran praktik, dibandingkan dengan bahan ajar sebelumnya yang menggunakan *handout* tanpa diberikan *jobsheet*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Jobsheet* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Secara Manual dengan Sistem *Grading* Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tahapan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Setiap tahapan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, tes tertulis, dan tes unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan tiap siklus dan penggunaan bahan ajar *jobsheet* dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten.

a. Pra Siklus

Peneliti mengumpulkan data-data untuk mengetahui dan menganalisis kondisi awal kelas sebelum diberikan tindakan berupa digunakannya bahan ajar *jobsheet*. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran pra siklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal, sehingga tujuan pembelajaran juga belum tercapai. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

1) Proses pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai kondisi di dalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Proses pembelajaran sangat terlihat bahwa siswa masih pasif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih sering bertanya temannya saat mengerjakan daripada terfokus pada bahan ajar yang diberikan, sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya. Perhatian siswa kurang terfokus untuk penjelasan materi oleh guru yang menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa bosan. Guru

menjelaskan berulang-ulang untuk siswa yang belum paham dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Kondisi di dalam kelas juga terlihat siswa yang kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas dan terlihat siswa mengobrol dengan temannya membicarakan hal yang bukan termasuk di dalam materi. Siswa juga tidak memanfaatkan waktu yang diberikan dengan baik sehingga pengumpulan tugas tidak sesuai target waktu yang diberikan.

- 2) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* oleh guru tata busana di SMK Negeri 3 Klaten

Pembelajaran di kelas menggunakan bahan ajar *handout* yang isinya merupakan rangkuman dari buku. *Handout* selain berisi rangkuman materi juga terdapat langkah mengerjakan pola tetapi tidak pertahap dan berupa pola jadi beserta keterangan angka, serta tidak diberikan *jobsheet* dalam pembelajaran praktik. Keterbatasan media yang digunakan menyebabkan siswa kurang bisa memahami materi yang diberikan dan cenderung pasif di dalam proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran di dalam kelas karena siswa kurang aktif dan kurang maksimal pada saat mengikuti proses pembelajaran.

- 3) Data nilai kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* di SMK Negeri 3 Klaten

Berdasarkan data hasil kompetensi yang diperoleh guru dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siswa kelas XI Tata Busana 3, menunjukkan bahwa hanya sebesar 42,4% atau 14 orang dari 33 orang

yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Rata-rata (*mean*) hasil pencapaian kompetensi siswa adalah 68,88 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 69,5, dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 69,5.

Berdasarkan kondisi tersebut pada tahap pra siklus, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus I dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak pada siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten. Peneliti menggunakan bantuan bahan ajar *jobsheet* dan memaksimalkan penggunaan *jobsheet* pada tahap siklus I. Bahan ajar *jobsheet* digunakan karena cocok untuk pembelajaran praktik. *Jobsheet* memuat perpaduan gambar dan teks dan berisi langkah-langkah prosedural yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami isi *jobsheet*. *Jobsheet* diberikan sebelum pembelajaran agar siswa memiliki kesempatan untuk membaca keseluruhan isi *jobsheet*. Bertujuan meningkatkan hasil kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dengan indikator keberhasilan 80% dari jumlah siswa dengan nilai KKM adalah 70.

b. Siklus I

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 5 November 2019 dengan alokasi waktu 7 x 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk merancang serangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari tahap pra siklus, kemudian akan diterapkan

pada tahap pelaksanaan dan observasi pada siklus I. Hasil dari kegiatan-kegiatan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian tindakan kelas tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru.

Dilakukan analisis silabus sebelum dilakukannya Siklus I pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten, digunakan untuk menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan menyusun RPP.

- b) Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

Hasil dari menganalisis silabus kemudian menghasilkan IPK. Hasil penentuan IPK yaitu pada materi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

- c) Hasil rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rancangan RPP yang dihasilkan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk aspek pengetahuan dan model pembelajaran *Project Based Learning (PbjL)* untuk aspek pengetahuan. RPP mengacu pada kurikulum 2013 dengan durasi pelaksanaan pembelajaran adalah 7 x 45 menit.

- d) Rancangan materi pembelajaran yaitu pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Materi yang diberikan berisikan pengertian busana anak, persiapan pembuatan pola bebe anak, pembuatan pola bebe anak, pecah pola, pengembangan pola, dan *grading* pola bebe anak secara manual.

e) Menyusun bahan ajar *jobsheet*.

Jobsheet pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada mata pelajaran pembuatan busana industri. *Jobsheet* terdiri dari 24 lembar dengan cover depan, sehingga terdiri dari 23 halaman. Isi *jobsheet* terdiri dari judul *jobsheet*, petunjuk penggunaan *jobsheet*, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, keselamatan kerja, langkah-langkah pembuatan, dan soal praktik. *Jobsheet* dibuat dengan langkah-langkah prosedural sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi *jobsheet*.

f) Instrumen tes hasil kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif.

Instrumen tes hasil kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif pada kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Instrumen tes kognitif berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Instrumen tes psikomotor berupa tes unjuk kerja pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Instrumen penilaian afektif berupa penilaian sikap kerja yang melekat pada tes unjuk kerja.

g) Alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

Alat dan bahan disiapkan oleh siswa dan masuk dalam kriteria penilaian persiapan dalam tes unjuk kerja. Peneliti hanya menyiapkan sebagian saja dan bertujuan untuk di pinjam siswa apabila ada siswa yang tidak membawa. Alat yang digunakan untuk kegiatan pada siklus I adalah pensil hitam, penghapus pensil, bolpoin merah-biru dan 1 warna lain, penggaris lurus 30 cm, skala, penggaris siku kecil, penggaris lengkung kecil, dan gunting. Bahan yang digunakan adalah buku kostum/kertas HVS, kertas *dorslagh* merah-biru, lem kertas. Siswa diharuskan

membawa seluruh alat dan bahan kecuali kertas HVS dan kertas *dorslagh* merah-biru karena sudah dipersiapkan oleh guru. Guru juga mempersiapkan RPP, jobsheet, dan lembar penilaian untuk siswa berupa penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif.

2) Tindakan dan Observasi

Tahapan kedua setelah perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan dan observasi. Berikut akan diuraikan kegiatan dalam tahapan tindakan dan observasi.

a) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer. Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Peneliti bertugas sebagai pengganti guru untuk membuka pelajaran, mengawasi proses jalannya pembelajaran, motivator, dan menutup pembelajaran. Observer bertugas untuk melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning (PBL)* untuk aspek pengetahuan dan *Project Based Learning (PjBL)* untuk aspek keterampilan. Tahap proses pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit. Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah pendahuluan yang dilakukan pada Siklus I:

(a) Guru mempersiapkan kondisi kelas secara fisik dan mental.

Kegiatan menyiapkan secara fisik berupa kondisi ruang kelas yang bersih, menyiapkan seluruh siswa sudah berada di ruang kelas, mengumpulkan hp di meja depan. Menyiapkan kondisi mental siswa berupa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran agar siswa siap untuk belajar dan fokus memperhatikan guru di depan kelas.

(b) Guru menyampaikan apersepsi yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi sebelumnya dan materi pembuatan pola bebe anak yang akan disampaikan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat membuat pola bebe anak secara manual dengan sistem grading dan tuntas KKM dengan hasil minimal dengan nilai 70. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran yaitu siswa dapat membuat pola dan memahami materi dengan benar. Guru menyampaikan prediksi yaitu cakupan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi dan semangat siswa untuk menyelesaikan tahapan dalam pembelajaran. Selain itu juga guru menyampaikan ruang lingkup penilaian.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari dua inti. Untuk kegiatan inti 1 untuk kegiatan pada aspek pengetahuan dengan alokasi waktu 65 menit, 15 menit terakhir untuk mengerjakan 10 soal kognitif pilihan ganda. Sedangkan untuk kegiatan inti 2 dilakukan untuk aspek keterampilan dengan alokasi waktu 225 menit atau 5 jam pelajaran.

Inti 1: Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan menggunakan sintaks-sintaks dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan pembelajaran saintifik sebagai berikut:

Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah

- (a) Siswa mengamati bahan ajar yang diberikan guru.

Bahan ajar berupa *jobsheet* pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Sebelumnya siswa sudah diberikan *jobsheet* sebelum pertemuan Siklus I. Pada tahapan ini siswa diberi kesempatan lagi untuk mengamati bahan ajar *jobsheet*.

Menanya, merumuskan masalah

- (a) Siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pembuatan pola busana anak secara manual dengan sistem *grading*. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami di dalam *jobsheet* sebelum melakukan praktik pembuatan pola. Siswa juga mengamati hal-hal seperti pengertian busana anak, persyaratan model untuk busana anak dan hal-hal terkait tentang busana anak, khususnya bebe anak. Dalam hal ini masih banyak siswa yang belum aktif, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam mengidentifikasi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Menalar, proses pengumpulan data

- (a) Siswa mengumpulkan data mengenai pola busana anak khususnya pembuatan bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Untuk mengidentifikasi

pemecahan dari rumusan masalah sehingga diperoleh jawaban yang benar. Siswa diperbolehkan membuka internet untuk mencari sumber data terkait jawaban dari rumusan masalah yang dicari.

Mengasosiasi, merumuskan pemecahan masalah

- (a) Setelah menemukan beberapa referensi dari internet, kemudian siswa berdiskusi mengenai pemecahan masalah yang terjadi dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Mulai dari model bebe anak yang dibuat, pembuatan pola dasar secara manual, pecah pola, pengembangan pola, hingga langkah-langkah *grading*-nya. Selain itu juga alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dan *grading* pola. Kegiatan ini terlihat beberapa siswa mengobrol dengan temannya dan tidak berfokus pada merumuskan pemecahan masalah.

Melaporkan, mengomunikasikan

- (a) Siswa mengomunikasikan tentang pembuatan pola busana anak secara manual dengan sistem *grading*. Siswa menyampaikan hasil pemecahan masalah yang mencari referensi dari internet, kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya. Guru memberikan kesimpulan dari proses hasil diskusi dan mempersiapkan siswa untuk ke tahap pembelajaran selanjutnya yaitu untuk mengerjakan soal kognitif pilihan ganda.
- (b) Siswa diberikan soal untuk penilaian kognitif dalam aspek pengetahuan sebanyak 10 soal. Soal berbentuk pilihan ganda dengan alokasi waktu 15 menit. Soal diberikan untuk mengecek pemahaman siswa terkait materi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Inti 2: Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan menggunakan sintaks-sintaks dalam pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PBJL)* dengan pendekatan pembelajaran saintifik sebagai berikut:

Tahap 1: Penentuan Proyek

Guru membagi kelompok tiap-tiap siswa sebanyak 5-6 siswa. Jumlah siswa kelas XI Tata Busana 3 berjumlah 33 siswa. Kelompok yang terdiri 5 siswa berjumlah 3 kelompok, sedangkan untuk kelompok yang terdiri 6 siswa adalah 3 kelompok. Kemudian dilakukan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

Mengamati

(a) Guru menyiapkan sumber belajar yang akan diberikan untuk siswa guna menunjang proses pembelajaran.

Guru menyiapkan *jobsheet* dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. *Jobsheet* yang dibuat berisikan: petunjuk penggunaan *jobsheet*, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran secara ringkas, alat dan bahan yang digunakan, keselamatan kerja yang harus diperhatikan, dan langkah-langkah pembuatan pola dasar bebe anak, pecah pola, pengembangan pola hingga *grading* pola.

(b) Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati *jobsheet* kembali.

Jobsheet sudah diberikan sehari sebelum pembelajaran dan siswa diberi arahan dan petunjuk guru untuk mempelajari isi *jobsheet*. Tiap anak mendapat satu *jobsheet*.

Menanya

- (a) Peserta didik pada tiap-tiap kelompok dipandu oleh guru untuk merumuskan pertanyaan.

Pertanyaan yang dirumuskan oleh siswa terkait dengan pola manual bebe anak secara *grading* dengan skala 1:4, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola, dan langkah-langkah pembuatan pola sampai tahap *grading* pola dengan berpedoman dengan materi dalam bahan ajar *jobsheet*. Kegiatan ini terlihat siswa yang tidak ikut merumuskan pertanyaan yang dirasa sulit terkait pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Tahap 2: Perancangan Proyek

Menalar (mengumpulkan informasi)

- (a) Kegiatan ini guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembuatan pola manual bebe anak secara *grading*. Mulai dari awal hingga tahap pengumpulan proyek berupa hasil pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.
- (b) Siswa mengamati contoh pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* yang ada pada *jobsheet*.

Siswa mengamati mulai dari pembuatan pola dasar bebe anak, pecah pola bebe anak sesuai desain, pengembangan pola bebe anak berdasarkan desain, hingga *grading* pola dari pola anak 7 tahun menjadi pola anak 6 tahun dan 8 tahun.

(c) Siswa menyiapkan alat dan bahan sesuai petunjuk *jobsheet*.

Alat dan bahan digunakan untuk membuat pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Peneliti yang bertugas sebagai guru juga menyediakan alat dan bahan, sehingga apabila ada siswa yang tidak membawa tetap bisa mengerjakan tugas.

(d) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan proyek yang diberikan sesuai langkah-langkah pada *jobsheet*.

Pembuatan pola bebe anak dengan *grading* tetap dikerjakan secara individu dengan berkelompok. Sehingga apabila belum jelas dapat berdiskusi dengan kelompok dengan tetap berpedoman *jobsheet* diutamakan.

Tahap 3: Penyusunan Jadwal

(a) Guru memberikan penjelasan terkait penyusunan jadwal penyelesaian proyek.

Penyelesaian pola berdasarkan kesepakatan waktu yang disetujui bersama di awal pembelajaran dan sesuai dengan silabus dan RPP. Tugas dikumpulkan setelah jam pelajaran selesai. Tugas yang dikumpulkan mulai dari pembuatan pola dasar bebe anak, pecah pola bebe anak, pengembangan pola, dan *grading* pola bebe anak.

Mencoba

(a) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menganalisis pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Siswa berdiskusi dan menganalisis dengan tetap memperhatikan langkah-langkah pada *jobsheet*. Selain itu juga siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada hal yang kurang dimengerti dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Kondisi di kelas bahwa siswa lebih

suka bertanya dengan temannya dan terus-menerus tanpa melihat yang di *jobsheet* terlebih dahulu, sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya. Guru memberikan pendampingan terhadap siswa sesuai kelompok secara bergantian.

(b) Siswa membuat pola bebe anak secara manual skala 1:4.

Pembuatan pola mulai dari pola dasar bebe anak, pengembangan pola dan *grading* pola sesuai petunjuk dengan *jobsheet*. Kondisi di dalam kelas, siswa sering bertanya temannya dibandingkan berpedoman *jobsheet*. Mulai dari pembuatan pola dasar, pecah pola, pengembangan pola, siswa lebih sering bertanya temannya daripada memperhatikan *jobsheet* yang sudah terdapat langkah-langkah secara lengkap, sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang mandiri dalam mengerjakan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Tahap 4: Penyelesaian Proyek

Mencipta (mengasosiasi)

(a) Siswa menyelesaikan proyek.

Pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* sesuai dengan langkah-langkah *jobsheet*. Penyelesaian pola dilakukan selama 5 jam pelajaran (5 x 45 menit) atau 315 menit jam pelajaran.

Tahap 5: Penyampaian Hasil Kegiatan

(a) Siswa dan anggota kelompoknya menganalisis hasil dan membuat laporan pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

(b) Guru memastikan proses penyelesaiannya berjalan dengan baik dengan memberikan motivasi, arahan, dan mengkoordinir. Guru berkeliling memantau kegiatan yang dilakukan tiap kelompok.

- (c) Guru melakukan monitoring aktivitas siswa dalam rangka penilaian afektif dan psikomotor. Guru menilai aspek psikomotor tahap persiapan dan proses tiap anak. Pada aspek afektif, guru menilai sikap kerja anak selama mengerjakan tugas. Penilaian ini dibantu oleh observer.

Mengomunikasikan

- (a) Perwakilan dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.
- (b) Siswa dari kelompok lain memberikan umpan balik berupa tanggapan atau pertanyaan dengan tetap berpedoman terhadap isi *jobsheet*.
- (3) Kegiatan penutup

Tahap 6: Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan

- (a) Simpulan

Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan tentang komponen, alat, bahan, dan langkah-langkah yang ada pada *jobsheet* dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

- (b) Konfirmasi

Guru memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang berhasil dicapai berdasarkan hasil simpulan. Guru memberikan tambahan penjelasan, apabila belum tercapai.

- (c) Refleksi

Guru meminta umpan balik kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung dengan bantuan *jobsheet*, apakah pembelajaran menarik, menyenangkan, dan memberikan wawasan.

(d) Evaluasi

Guru memberikan evaluasi terhadap proyek berupa langkah-langkah penting yang harus diperhatikan sehingga pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

(e) Tindak lanjut

Siswa diberikan tugas untuk membaca dan lebih memperhatikan langkah-langkah pembuatan pola bebe anak secara manual beserta dengan langkah meng-*grading* polanya.

(f) Penutup

Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

b) Observasi

Berdasarkan observasi (pengamatan) oleh 2 observer dalam proses pembelajaran di kelas pada siklus I dengan tindakan penggunaan bahan ajar *jobsheet* adalah sebagai berikut:

- (1) Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan *jobsheet*, dan lebih senang bertanya temannya walaupun sudah sangat jelas tertera langkah-langkah di bahan ajar *jobsheet*.
- (2) Saat guru mulai menjelaskan apa saja yang harus dilakukan siswa, masih terdapat siswa yang kurang fokus terhadap apa yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan siswa bertanya ke temannya dan dapat mengganggu temannya.

(3) Siswa belum aktif dan mandiri dalam mengerjakan, sehingga hal ini menyebabkan langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* belum berjalan secara maksimal.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar *jobsheet* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPr = \frac{TS - e}{TS - \max} \times 100\%$$

dimana NPr adalah nilai proses, TS-e adalah skor empirik (skor yang diperoleh), dan TS-max adalah skor maksimum. Berikut adalah tabel keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* oleh observer I dan II pada Siklus I:

Tabel 10. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan *Jobsheet* Oleh Observer I dan II Pada Siklus I

Observasi Oleh	Kegiatan Pembelajaran	TS-max	TS-e	NPr
Observer I	Pendahuluan	10	10	100%
	Inti	26	16	61,5%
	Penutup	6	6	100%
	Total	42	32	76,19%
Observer II	Pendahuluan	10	10	100%
	Inti	26	16	61,5%
	Penutup	6	6	100%
	Total	42	32	76,19%
Rata – Rata (Observer I + Observer II)		84	64	76,19%

Berdasarkan tabel observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh observer di atas menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar *jobsheet* pada siklus I belum terlaksana secara maksimal. Dibuktikan dengan hanya mencapai 76,19% dari hasil observasi keterlaksanaan kegiatan oleh observer I dan 76,19% oleh observer II. Hasil rata-rata kedua observer adalah 76,19% kegiatan pembelajaran yang terlaksana. Dilihat dari tabel di atas bahwa kegiatan yang belum

terlaksana dilihat dari kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti hanya mencapai 61,5% dari hasil observer I yang terlaksana dan 61,5% dari hasil observer II yang terlaksana. Berikut adalah hasil observasi dari keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* oleh observer pada siklus I: kegiatan pendahuluan sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari salam pembuka, mengecek kebersihan yang dilakukan dilakukan oleh guru, melakukan apersepsi yaitu mengecek kompetensi sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi kepada siswa, manfaat pembelajaran, menyampaikan lingkup materi dan menyampaikan cakupan penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor). Kegiatan inti yang belum terlaksana secara maksimal adalah: pada inti I kegiatan merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, saat melakukan diskusi masih ada siswa yang enggan berdiskusi aktif, dan saat mengomunikasikan. Kegiatan inti II yang belum terlaksana secara maksimal adalah pada tahap merumuskan masalah pembuatan pola, pembuatan pola yang masih sering bertanya pada teman dan belum memaksimalkan *jobsheet* yang diberikan saat membuat pola dasar, pecah pola dan pengembangan, serta saat *grading* pola.

Kegiatan inti belum terlaksana secara maksimal dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain, (1) siswa masih belum terbiasa dengan kerja mandiri, sehingga walaupun sudah jelas langkah-langkah di *jobsheet*, masih bertanya dengan temannya, (2) siswa belum fokus terhadap apa yang dikerjakan dan yang disampaikan guru dan siswa masih belum aktif mengerjakan sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang sudah tertera pada *jobsheet*.

Kegiatan penutup pada kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, maka sudah terlaksana semua. Kegiatan simpulan oleh siswa yang difasilitasi guru, penjelasan mengenai kompetensi yang berhasil dicapai, siswa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* yaitu merasa masih kurang fokus karena belum membaca secara keseluruhan, guru memberikan evaluasi terhadap hasil proyek pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* bahwa siswa belum menyelesaikan tugas dengan maksimal, siswa diberikan tugas untuk membaca materi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dengan lebih diperhatikan lagi dan pembelajaran ditutup oleh guru dengan doa dan salam.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum terwujud. Dilihat dari hasil nilai kompetensi siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Pencapaian indikator keberhasilan kelas hanya mencapai 75,8%. Pencapaian ini tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

- a) Kebiasaan siswa menggunakan metode ceramah yang selalu diberikan guru, penggunaan *jobsheet* masih belum maksimal dikarenakan siswa lebih senang bertanya ke temannya daripada fokus terhadap *jobsheet* yang dimilikinya.

Siswa bertanya dari pola dasar bebe anak, pengembangan pola, hingga *grading* pola.

- b) Saat guru menjelaskan, siswa masih kurang fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
- c) Siswa belum aktif dan belum mandiri dalam mengerjakan, sehingga hal ini menyebabkan langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* perlu dilakukan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dengan indikator keberhasilan 80% dari jumlah siswa yang mencapai nilai kompetensi 70, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Siklus II

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 12 November 2019 dengan alokasi waktu 7 x 45 dalam 1 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk merancang serangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan refleksi dari Siklus I. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Hasil perencanaan kemudian akan diterapkan pada tahap pelaksanaan dan observasi pada siklus II. Kegiatan-kegiatan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian tindakan kelas tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru.

Peneliti menganalisis silabus mata pelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten untuk menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan menyusun RPP.

- b) Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan durasi pelaksanaan 7 x 45 menit (1 kali pertemuan). Hasil penentuan IPK yaitu pada materi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.
- c) Materi pembelajaran yang ditentukan adalah pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.
- d) Menyusun bahan ajar *jobsheet*.

Berupa *jobsheet* pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada mata pelajaran pembuatan busana industri. *Jobsheet* terdiri dari 24 lembar dengan cover depan, sehingga terdiri dari 23 halaman. Isi *jobsheet* terdiri dari judul *jobsheet*, petunjuk penggunaan *jobsheet*, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, keselamatan kerja, langkah-langkah pembuatan, dan soal praktik. *Jobsheet* dibuat dengan langkah-langkah prosedural sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi *jobsheet*.

- e) Instrumen tes hasil kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor.

Instrumen tes hasil kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif pada kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Instrumen tes kognitif berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Instrumen tes psikomotor berupa tes unjuk kerja pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Instrumen penilaian afektif berupa penilaian sikap kerja yang melekat pada tes unjuk kerja.

f) Alat dan bahan yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian tindakan.

Alat dan bahan disiapkan oleh siswa dan masuk dalam kriteria penilaian persiapan dalam tes unjuk kerja. Peneliti hanya menyiapkan sebagian saja dan bertujuan untuk di pinjam siswa apabila ada siswa yang tidak membawa. Alat yang digunakan untuk kegiatan pada siklus I adalah pensil hitam, penghapus pensil, bolpoin merah-biru dan 1 warna lain, penggaris lurus 30 cm, skala, penggaris siku kecil, penggaris lengkung kecil, dan gunting. Bahan yang digunakan adalah buku kostum/kertas HVS, kertas *dorslagh* merah-biru, lem kertas. Siswa diharuskan membawa seluruh alat dan bahan kecuali kertas HVS dan kertas *dorslagh* merah-biru karena sudah dipersiapkan oleh guru. Guru mempersiapkan RPP, *jobsheet*, dan lembar penilaian untuk siswa berupa penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif.

2) Tindakan dan Observasi

Tahapan kedua setelah perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan dan observasi. Berikut akan diuraikan kegiatan dalam tahapan tindakan dan observasi.

a) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* dilakukan oleh peneliti dan dibantu observer. Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Peneliti bertugas

sebagai pengganti guru untuk membuka pelajaran, mengawasi proses jalannya pembelajaran, motivator, dan menutup pembelajaran. Observer bertugas untuk melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning (PBL)* untuk aspek pengetahuan dan *Project Based Learning (PjBL)* untuk aspek keterampilan. Tahap proses pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Kegiatan pendahuluan

- (a) Guru mempersiapkan kondisi kelas secara fisik dan mental agar siswa siap untuk belajar.

Kegiatan menyiapkan secara fisik berupa kondisi ruang kelas yang bersih, menyiapkan seluruh siswa sudah berada di ruang kelas, mengumpulkan hp di meja depan. Menyiapkan kondisi mental siswa berupa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran agar siswa siap untuk belajar dan fokus memperhatikan guru di depan kelas.

- (b) Guru menyampaikan apersepsi yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi sebelumnya dan materi pembuatan pola bebe anak yang akan disampaikan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat membuat pola bebe anak secara manual dengan sistem grading dan tuntas KKM dengan hasil minimal dengan nilai 70. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran yaitu siswa dapat membuat pola dan memahami materi dengan benar. Guru menyampaikan prediksi yaitu cakupan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi dan semangat siswa

untuk menyelesaikan tahapan dalam pembelajaran. Selain itu juga guru menyampaikan ruang lingkup penilaian.

(2) Kegiatan inti

Inti 1: Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan menggunakan sintaks-sintaks dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan pembelajaran saintifik sebagai berikut:

Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah

- (a) Siswa mengamati bahan ajar yang diberikan guru.

Bahan ajar berupa *jobsheet* pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk mengamati bahan ajar *jobsheet* lebih lama dibandingkan pada Siklus I, bertujuan agar siswa dapat memahami *jobsheet* dengan baik.

Menanya, merumuskan masalah

- (a) Siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pembuatan pola busana anak secara manual dengan sistem *grading*. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami di dalam *jobsheet* sebelum melakukan praktik pembuatan pola. Siswa juga mengamati hal-hal seperti pengertian busana anak, persyaratan model untuk busana anak dan hal-hal terkait tentang busana anak, khususnya bebe anak.

Menalar, proses pengumpulan data

- (a) Siswa mengumpulkan data mengenai pola busana anak khususnya pembuatan bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Untuk mengidentifikasi

pemecahan dari rumusan masalah sehingga diperoleh jawaban yang benar. Siswa diperbolehkan membuka internet untuk mencari sumber data terkait jawaban dari rumusan masalah yang dicari.

Mengasosiasi, merumuskan pemecahan masalah

- (a) Setelah menemukan beberapa referensi dari internet, kemudian siswa berdiskusi mengenai pemecahan masalah yang terjadi dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Mulai dari model bebe anak yang dibuat, pembuatan pola dasar secara manual, pecah pola, pengembangan pola, hingga angkah-langkah *grading*-nya. Selain itu juga alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dan *grading* pola.

Melaporkan, mengomunikasikan

- (a) Siswa mengomunikasikan tentang pembuatan pola busana anak secara manual dengan sistem *grading*. Siswa menyampaikan hasil pemecahan masalah yang mencari referensi dari internet, kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya. Guru memberikan kesimpulan dari proses hasil diskusi dan mempersiapkan siswa untuk ke tahap pembelajaran selanjutnya yaitu untuk mengerjakan soal kognitif pilihan ganda.
- (b) Siswa diberikan soal untuk penilaian kognitif dalam aspek pengetahuan sebanyak 10 soal. Soal berbentuk pilihan ganda dengan alokasi waktu 15 menit. Soal diberikan untuk mengecek pemahaman siswa terkait materi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Inti 2: Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan menggunakan sintaks-sintaks dalam pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PBJL)* dengan pendekatan pembelajaran saintifik sebagai berikut:

Tahap 1: Penentuan Proyek

Guru membagi kelompok tiap-tiap siswa sebanyak 5-6 siswa. Jumlah siswa kelas XI Tata Busana 3 berjumlah 33 siswa. Kelompok yang terdiri 5 siswa berjumlah 3 kelompok, sedangkan untuk kelompok yang terdiri 6 siswa adalah 3 kelompok. Dilakukan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:

Mengamati

(a) Guru menyiapkan sumber belajar yang akan diberikan untuk siswa guna menunjang proses pembelajaran.

Guru menyiapkan *jobsheet* dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak. *Jobsheet* yang dibuat berisikan: petunjuk penggunaan *jobsheet*, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran secara ringkas, alat dan bahan yang digunakan, keselamatan kerja yang harus diperhatikan, dan langkah-langkah pembuatan pola dasar bebe anak, pecah pola, pengembangan pola hingga *grading* pola.

(b) Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati *jobsheet* kembali. *Jobsheet* sudah diberikan sehari sebelum pembelajaran dan siswa diberi arahan dan petunjuk guru untuk mempelajari isi *jobsheet*. Setiap anak mendapat satu *jobsheet*.

Menanya

- (a) Peserta didik pada tiap-tiap kelompok dipandu oleh guru untuk merumuskan pertanyaan.

Pertanyaan yang dirumuskan oleh siswa terkait dengan pola manual bebe anak secara *grading* dengan skala 1:4, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola, dan langkah-langkah pembuatan pola sampai tahap *grading* pola dengan berpedoman dengan materi dalam bahan ajar *jobsheet*.

Tahap 2: Perancangan Proyek

Menalar (mengumpulkan informasi)

- (a) Kegiatan ini guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembuatan pola manual bebe anak secara *grading*. Mulai dari awal hingga tahap pengumpulan proyek berupa hasil pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.
- (b) Siswa mengamati mulai dari pembuatan pola dasar bebe anak, pecah pola bebe anak sesuai desain, pengembangan pola bebe anak berdasarkan desain, hingga *grading* pola dari pola anak 7 tahun menjadi pola anak 6 tahun dan 8 tahun.
- (c) Siswa menyiapkan alat dan bahan sesuai petunjuk *jobsheet*.

Alat dan bahan digunakan untuk membuat pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Peneliti yang bertugas sebagai guru juga menyediakan alat dan bahan, sehingga apabila ada siswa yang tidak membawa tetap bisa mengerjakan tugas.

- (d) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk penyelesaian proyek yang diberikan sesuai langkah-langkah pada *jobsheet*.

Pembuatan pola bebe anak dengan *grading* tetap dikerjakan secara individu dengan berkelompok, sehingga apabila belum jelas dapat berdiskusi dengan kelompok dengan tetap berpedoman *jobsheet* diutamakan.

Tahap 3: Penyusunan Jadwal

- (a) Guru memberikan penjelasan terkait penyusunan jadwal penyelesaian proyek berdasarkan kesepakatan waktu yang disetujui bersama dan tertera pada *jobsheet*.

Penyelesaian pola berdasarkan kesepakatan waktu yang disetujui bersama di awal pembelajaran dan sesuai dengan silabus dan RPP. Tugas dikumpulkan setelah jam pelajaran selesai. Tugas yang dikumpulkan mulai dari pembuatan pola dasar bebe anak, pecah pola bebe anak, pengembangan pola, dan *grading* pola bebe anak.

Mencoba

- (a) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menganalisis pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Siswa berdiskusi dan menganalisis dengan tetap memperhatikan langkah-langkah pada *jobsheet*. Selain itu juga siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada hal yang kurang dimengerti dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Kondisi di kelas bahwa siswa lebih suka bertanya dengan temannya dan terus-menerus tanpa melihat yang di *jobsheet* terlebih dahulu, sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya. Guru memberikan pendampingan terhadap siswa sesuai kelompok secara bergantian.

- (b) Siswa membuat pola bebe anak secara manual skala 1:4.

Pembuatan pola mulai dari pola dasar bebe anak, pengembangan pola dan *grading* pola sesuai petunjuk dengan *jobsheet*. Kondisi di dalam kelas yang sering bertanya temannya saat mengerjakan sudah berkurang dibandingkan pada Siklus I. Siswa fokus memperhatikan pedoman *jobsheet* karena sudah dijelaskan secara runtut. Mulai dari pembuatan pola dasar, pecah pola, pengembangan pola siswa sudah fokus memperhatikan *jobsheet* yang sudah terdapat langkah-langkah secara lengkap, sehingga hal ini menyebabkan siswa lebih mandiri dalam mengerjakan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Tahap 4: Penyelesaian Proyek

Mencipta (mengasosiasi)

- (a) Pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* sesuai dengan langkah-langkah *jobsheet*. Penyelesaian pola dilakukan selama 5 jam pelajaran (5 x 45 menit) atau 315 menit jam pelajaran.

Tahap 5: Penyampaian Hasil Kegiatan

- (a) Siswa dan anggota kelompoknya menganalisis hasil dan membuat laporan pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.
- (b) Guru memastikan proses penyelesaiannya berjalan dengan baik dengan memberikan motivasi, arahan, dan mengkoordinir.
- (c) Guru melakukan monitoring aktivitas siswa dalam rangka penilaian afektif dan psikomotor.

Mengomunikasikan

- (a) Perwakilan dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.
- (b) Siswa dari kelompok lain memberikan umpan balik berupa tanggapan atau pertanyaan dengan tetap berpedoman terhadap isi *jobsheet*.
- (3) Kegiatan penutup

Tahap 6: Evaluasi Proses dan Hasil Kegiatan

- (a) Simpulan

Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat simpulan tentang komponen, alat, bahan, dan langkah-langkah yang ada pada *jobsheet* dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

- (b) Konfirmasi

Guru memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang berhasil dicapai berdasarkan hasil simpulan. Guru memberikan tambahan penjelasan, apabila belum tercapai.

- (c) Refleksi

Guru meminta umpan balik kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung dengan bantuan *jobsheet*, apakah pembelajaran menarik, menyenangkan, dan memberikan wawasan.

- (d) Evaluasi

Guru memberikan evaluasi terhadap proyek berupa langkah-langkah penting yang harus diperhatikan sehingga pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

(e) Tindak lanjut

Siswa diberikan tugas untuk membaca dan lebih memperhatikan langkah-langkah pembuatan pola bebe anak secara manual beserta dengan langkah *grading* polanya.

(f) Penutup

Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

b) Observasi

Berdasarkan observasi (pengamatan) oleh 2 observer dalam proses pembelajaran di kelas pada siklus II dengan tindakan penggunaan bahan ajar *jobsheet* adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa sudah lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan *jobsheet* yang diberikan dengan baik.
- (2) Siswa sudah lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan berpedoman *jobsheet* dan hanya bertanya hal yang benar-benar sulit dan kurang dimengerti.
- (3) Siswa sudah mampu memaksimalkan waktu yang diberikan, sehingga tugas yang diberikan dapat dikerjakan sampai selesai.
- (4) Hasil kompetensi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar *jobsheet* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPr = \frac{TS - e}{TS - \max} \times 100\%$$

dimana NPr adalah nilai proses, TS-e adalah skor empirik (skor yang diperoleh), dan TS-max adalah skor maksimum. Berikut adalah tabel keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan jobsheet oleh observer I dan II pada Siklus I:

Tabel 11. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan *Jobsheet* Oleh Observer I dan II Pada Siklus II

Observasi Oleh	Kegiatan Pembelajaran	TS-max	TS-e	NPr
Observer I	Pendahuluan	10	10	100%
	Inti	26	26	100%
	Penutup	6	6	100%
	Total	42	42	100%
Observer II	Pendahuluan	10	10	100%
	Inti	26	26	100%
	Penutup	6	6	100%
	Total	42	42	100%
Rata – Rata (Observer I + Observer II)		84	84	100%

Berdasarkan tabel observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh observer di atas menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar *jobsheet* pada siklus II sudah terlaksana secara maksimal. Dibuktikan dengan rata-rata hasil observasi keterlaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan oleh observer I dan observer II mencapai 100%. Dilihat dari tabel di atas bahwa kegiatan terlaksana dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup mencapai 100% dari masing-masing kegiatan, baik itu dilakukan oleh observer I maupun observer II. Berikut adalah hasil observasi dari keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* oleh observer pada siklus II: kegiatan pendahuluan sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari salam pembuka, mengecek kebersihan yang dilakukan dilakukan oleh guru, melakukan apersepsi yaitu mengecek kompetensi sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi kepada siswa, manfaat

pembelajaran, menyampaikan lingkup materi dan menyampaikan cakupan penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor). Kegiatan inti terlaksana dengan baik pada inti I (dengan model pembelajaran *problem based learning*) dimulai dari kegiatan mengorientasikan siswa terhadap masalah, merumuskan masalah, proses perumusan data, merumuskan pemecahan masalah dan mengomunikasikan. Untuk kegiatan inti II (model pembelajaran *project based learning*) juga terlaksana dengan baik, mulai dari penentuan proyek, perancangan proyek, penyelesaian proyek, dan penyampaian hasil kegiatan. Beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan inti pada siklus I tidak terlaksana secara maksimal sudah tidak terlihat pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Siswa mulai berdiskusi aktif dan saat pembuatan pola hanya bertanya kepada guru, sehingga tidak mengganggu konsentrasi teman lainnya. Siswa sudah bisa memaksimalkan penggunaan *jobsheet* yang diberikan, baik itu saat membuat pola dasar, pecah pola dan pengembangan, serta saat *grading* pola.

Penutup pada kegiatan pembelajaran siklus II pada tabel di atas, maka sudah terlaksana semua. Kegiatan simpulan oleh siswa yang difasilitasi guru, penjelasan mengenai kompetensi yang berhasil dicapai, siswa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* yaitu merasa masih kurang fokus karena belum membaca secara keseluruhan, guru memberikan evaluasi terhadap hasil proyek pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* bahwa siswa belum menyelesaikan tugas dengan maksimal, siswa diberikan tugas untuk membaca materi pembuatan pola bebe anak secara manual

dengan sistem *grading* dengan lebih diperhatikan lagi dan pembelajaran ditutup oleh guru dengan doa dan salam.

b) Refleksi

Adapun hasil refleksi yang diperoleh peneliti dari siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Penggunaan *jobsheet* dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*, jika diamati dari hasil observasi selama proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya. Proses pembelajaran, siswa sudah tidak sering bertanya kepada temnnya dan lebih perpedoman kepada *jobsheet* yang diebrikansehingga lebih fokus mengerjakan dan tidak mengganggu konsentrasi temannya. Hasil kompetensi sudah mencapai 96,97 % dari kriteria keberhasilan yang ditentukan adalah 80% dari keseluruhan siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah berhasil menerapkan bahan ajar *jobsheet* pada pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajr *jobsheet* dalam proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sitem *grading* dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet*, maka dapat disimpulkan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem

grading yaitu 80%. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berakhir karena telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tidak dilakukan tindakan siklus berikutnya.

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Secara Manual dengan Sistem *Grading* Pada Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten setelah digunakannya *jobsheet*

a. Pra Siklus

Hasil kompetensi siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten pada tahap Pra Siklus setelah diolah dari penilaian kognitif (35%), psikomotor (45%), dan afektif (20%), menunjukkan bahwa pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* belum mencapai target sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% tuntas dari jumlah siswa 33 siswa keseluruhan. Hasilnya sebanyak 14 siswa atau 42,4 % yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tuntas dan 19 siswa atau 57,6% belum memenuhi nilai KKM atau tidak tuntas dari jumlah siswa 33 total keseluruhan. Nilai KKM yang ditentukan yaitu 70.

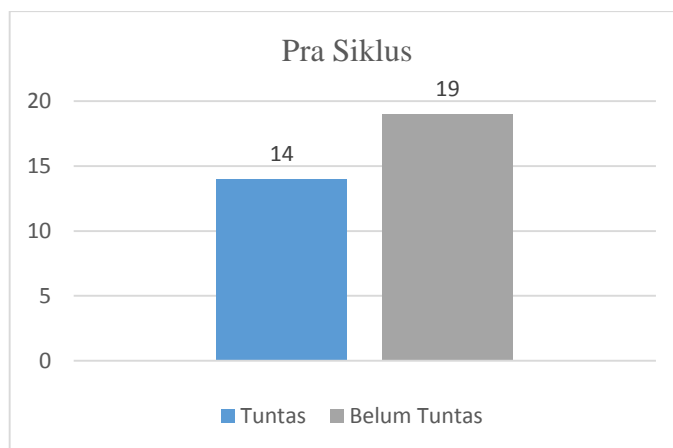
Berdasarkan lampiran 5 untuk hasil nilai kompetensi pada tahap Pra Siklus, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,88, nilai tengah (*median*) sebesar 69,5 dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 69,5. Nilai terendah diperoleh sebesar 57,55 dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 80,9. Hasil kompetensi dari 33 siswa keseluruhan pada tahap Pra Siklus dapat dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Pencapaian Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	14	42,4%
Belum Tuntas	19	57,6%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel 12 yaitu hasil pencapaian kompetensi siswa pada tahap Pra Siklus di atas, menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa berjumlah 33 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*, terdapat 14 siswa atau 42,4% yang mencapai KKM atau tuntas., sedangkan 19 siswa atau 57,6% belum mencapai KKM atau belum tuntas. Hasil ketuntasan siswa berdasarkan tabel di atas dapat disajikan dalam grafik.

Berikut adalah grafik pencapaian data penelitian hasil kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada Pra Siklus:



Gambar 48. Grafik Pencapaian Hasil Kompetensi Pra Siklus

b. Siklus I

Hasil kompetensi siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten setelah diolah dari penilaian kognitif (35%), psikomotor (45%), dan afektif (20%) pada tahap siklus I dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual

dengan sistem *grading* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil kompetensi pada tahap Pra Siklus. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil kompetensi keseluruhan siswa berjumlah 33 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang menjadi acuan kriteria keberhasilan adalah 70 untuk Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri.

Berdasarkan nilai pencapaian kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada tahap Siklus I pada lampiran 5, menunjukkan bahwa hasil pencapaian kompetensi pada Siklus I dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* berbantuan *jobsheet* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahapan Pra Siklus. Dilihat dari peningkatan nilai kompetensi keseluruhan siswa berjumlah 33 siswa yang mengalami peningkatan. Dilihat juga dari nilai rata – rata (*mean*) meningkat dari 68,88 pada tahap Pra Siklus menjadi 72,67 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 5,5%. Nilai tengah (*median*) meningkat dari 69,5 pada tahap Pra Siklus menjadi 74,35 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 6,98%. Nilai yang sering muncul (*modus*) mengalami peningkatan dari 69,5 pada tahap Pra Siklus menjadi 75,55 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 8,71%. Untuk nilai terendah juga mengalami peningkatan, yaitu 57,55 pada tahap Pra Siklus menjadi 57,99 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 0,76%. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa juga mengalami peningkatan dari 80,9 pada tahap Pra Siklus menjadi 82,75 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 2,29%.

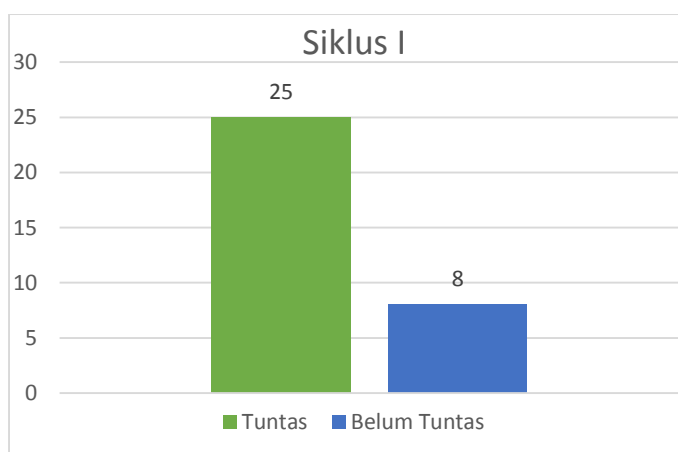
Hasil kompetensi dari keseluruhan siswa sebanyak 33 siswa pada tahap Siklus I dapat dikategorikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus I Berdasarkan KKM

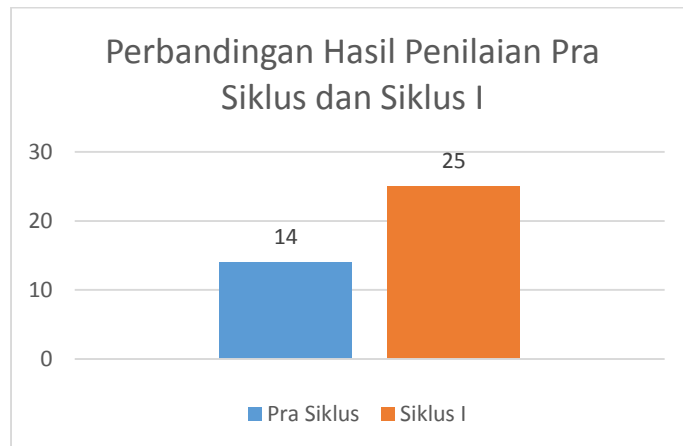
Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	25	75,8%
Belum Tuntas	8	24,2%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan data hasil kompetensi siswa pada pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa atau 75,8% yang mencapai KKM atau tuntas, sedangkan 8 siswa atau 24,2% belum mencapai KKM atau belum tuntas. Pencapaian siswa tuntas mencapai 75,8%, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu harus mencapai 80% dengan nilai KKM sebesar 70.

Berikut adalah grafik pencapaian kompetensi pada Siklus I dan grafik perbandingan pencapaian anatara tahap Pra Siklus dan Siklus I:



Gambar 49. Grafik Pencapaian Hasil Kompetensi Siklus I



Gambar 50. Grafik Perbandingan Hasil Kompetensi Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil nilai kompetensi pada tahap Pra Siklus dan Siklus I, maka dapat dilihat bahwa nilai pencapaian kompetensi pada pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan persentase dari siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM yaitu 70. Jumlah siswa yang belum tuntas juga mengalami penurunan jumlah maupun persentasenya pada tahap Siklus I dibandingkan dengan tahap Pra Siklus. Berikut adalah tabel peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM dari tahap Pra Siklus ke Siklus I:

Tabel 14. Peningkatan Pencapaian KKM dari Pra Siklus ke Siklus I

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Peningkatan (jumlah siswa)	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tuntas	14	42,4%	25	75,8%	11	33,4%
Belum Tuntas	19	57,6%	8	24,2%	-	-
Jumlah	33	100%	33	100%	-	-

Berdasarkan tabel 14 di atas maka dapat dilihat bahwa dari tahap Pra Siklus ke Siklus I terdapat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas pada pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*

dengan menggunakan *jobsheet*. Jumlah keseluruhan sebanyak 33 siswa, untuk jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 42,4% pada tahap Pra Siklus menjadi 25 siswa atau 75,8% pada tahap Siklus I, sedangkan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 19 siswa atau 57,6% pada tahap Pra Siklus menjadi 8 siswa atau 24,2% pada tahap Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap Pra Siklus ke tahap Siklus I mengalami peningkatan jumlah sebanyak 11 siswa yang tuntas atau 33,4%.

Hasil kompetensi siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten setelah diolah dari penilaian kognitif (35%), psikomotor (45%), dan afektif (20%) pada tahap siklus II dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* menunjukkan peningkatan dari tahap Siklus I ke tahap Siklus II. Ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan dengan jumlah pada tahap Pra Siklus. Nilai KKM yang menjadi acuan kriteria keberhasilan adalah 70 untuk Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri.

Berdasarkan nilai pencapaian kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* tahap Siklus II pada lampiran 5, menunjukkan bahwa hasil pencapaian kompetensi pada Siklus II dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* menggunakan *jobsheet* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahapan Siklus I. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai kompetensi keseluruhan siswa berjumlah 33 siswa yang mengalami peningkatan. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) meningkat dari 72,67 pada tahap Siklus I menjadi 79,37 pada tahap Siklus II atau

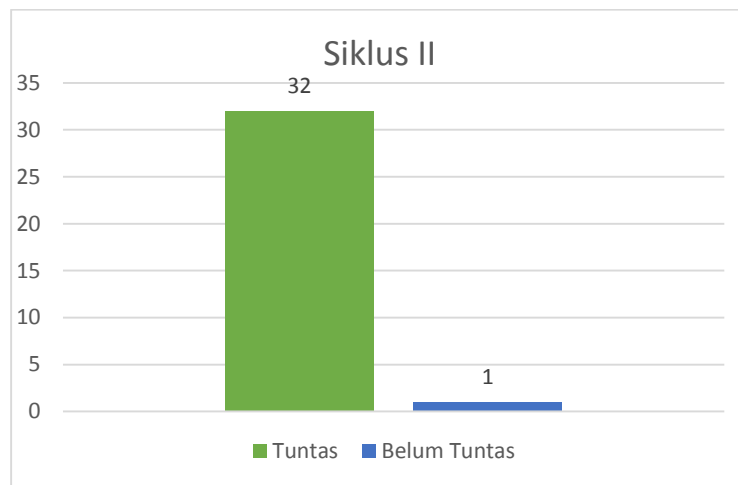
mengalami peningkatan sebesar 9,23%. Nilai tengah (*median*) meningkat dari 74,35 pada tahap Siklus I menjadi 81,1 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 9,08%. Nilai yang sering muncul (*modus*) mengalami peningkatan dari 75,55 pada tahap Siklus I menjadi 83,76 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 8,83%. Nilai terendah mengalami peningkatan, yaitu 57,99 pada tahap Siklus I menjadi 67,19 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15,9%. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa juga mengalami peningkatan dari 82,75 pada tahap Siklus I menjadi 85,37 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 3,17%. Hasil kompetensi dari 33 siswa pada tahap Siklus II dapat dikategorikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Kompetensi Siswa Siklus II Berdasarkan KKM

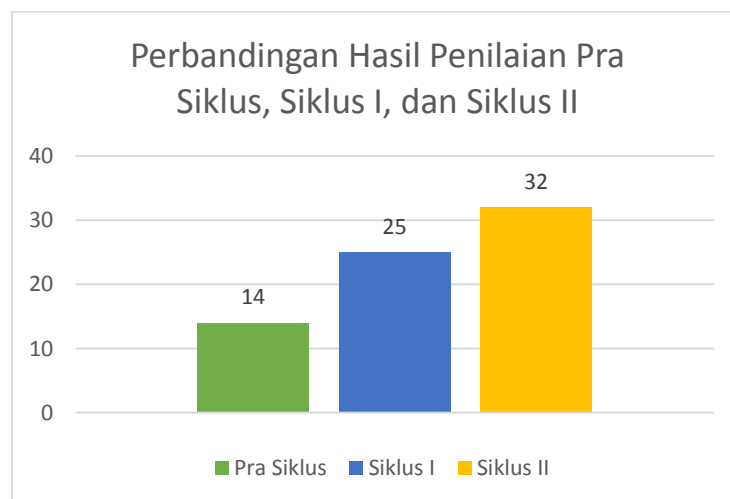
Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	32	96,97
Belum Tuntas	1	3,03
Jumlah	33	100

Berdasarkan data yang telah diolah pada nilai kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 32 siswa atau 96,97% yang mencapai KKM atau tuntas, sedangkan 1 siswa atau 3,03% masih belum mencapai nilai KKM atau belum tuntas. Pencapaian siswa tuntas mencapai 96,97%, dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* menggunakan *jobsheet* sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu harus mencapai 80% bahkan sudah melebihi.

Berdasarkan tabel 15, maka dapat disajikan grafik data penelitian pencapaian hasil kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Berikut adalah grafik pencapaian kompetensi pada Siklus II dan grafik perbandingan pencapaian hasil kompetensi pada tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II:



Gambar 51. Grafik Pencapaian Hasil Kompetensi Siklus II



Gambar 52. Grafik Perbandingan Hasil Kompetensi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil nilai kompetensi pada tahap Siklus I dan Siklus II, maka dapat dilihat bahwa nilai pencapaian kompetensi pada pembuatan pola bebe anak

secara manual dengan sistem *grading* mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan persentasi dari siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM yaitu 70. Jumlah siswa yang belum tuntas juga mengalami penurunan jumlah maupun persentasenya pada tahap Siklus II dibandingkan dengan tahap Siklus I. Berikut adalah tabel peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM dari tahap Siklus I ke Siklus II:

Tabel 16. Peningkatan Pencapaian KKM dari Siklus I ke Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (jumlah siswa)	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tuntas	25	75,8%	32	96,97%	7	21,17%
Belum Tuntas	8	24,2%	1	3,03%	-	-
Jumlah	33	100%	33	100%	-	-

Dari tabel 16 di atas maka dapat dilihat bahwa dari tahap Siklus I ke Siklus II terdapat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas pada pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dengan menggunakan *jobsheet*. Jumlah keseluruhan sebanyak 33 siswa, untuk jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 75,8% pada tahap Siklus I menjadi 32 siswa atau 96,97% pada tahap Siklus II, sedangkan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 8 siswa atau 24,4% pada tahap Siklus I menjadi 1 siswa atau 3,03% pada tahap Siklus II. Menunjukkan bahwa pada tahap Siklus I ke tahap Siklus II mengalami peningkatan jumlah sebanyak 7 siswa yang tuntas atau 21,17%.

Berdasarkan hasil nilai kompetensi pada tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, maka dapat dilihat bahwa nilai pencapaian kompetensi pada pembuatan pola

bebe anak secara manual dengan sistem *grading* mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari tahap Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Jumlah siswa yang belum tuntas juga mengalami penurunan jumlah maupun persentasenya pada tahap Siklus II dibandingkan dengan tahap Siklus I, dan dari Siklus I dibandingkan dengan tahap Pra Siklus. Berikut ini dihitung jumlah peningkatan siswa yang tuntas dan peningkatan persentase dari keseluruhan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, yaitu dari tahap Pra Siklus ke Siklus II. Berikut adalah tabel peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM/tuntas dari tahap Pra Siklus ke Siklus II:

Tabel 17. Peningkatan Pencapaian KKM dari Pra Siklus ke Siklus II

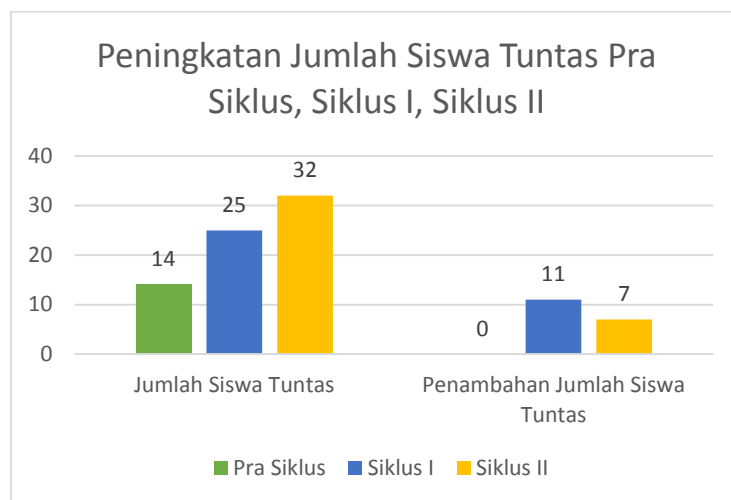
Kategori	Pra Siklus		Siklus II		Peningkatan (jumlah siswa)	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tuntas	14	42,4%	32	96,97%	18	54,57%
Belum Tuntas	19	57,6%	1	3,03%	-	-
Jumlah	33	100%	33	100%	-	-

Dari tabel 17 di atas maka dapat dilihat bahwa dari tahap Pra Siklus ke Siklus II terdapat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas pada pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dengan menggunakan *jobsheet*. Jumlah keseluruhan sebanyak 33 siswa, untuk jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 42,4% pada tahap Pra Siklus menjadi 32 siswa atau 96,97% pada tahap Siklus II, sedangkan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 19 siswa atau 57,6% pada tahap Pra Siklus menjadi 1 siswa atau 3,03% pada tahap Siklus II. Menunjukkan bahwa keseluruhan

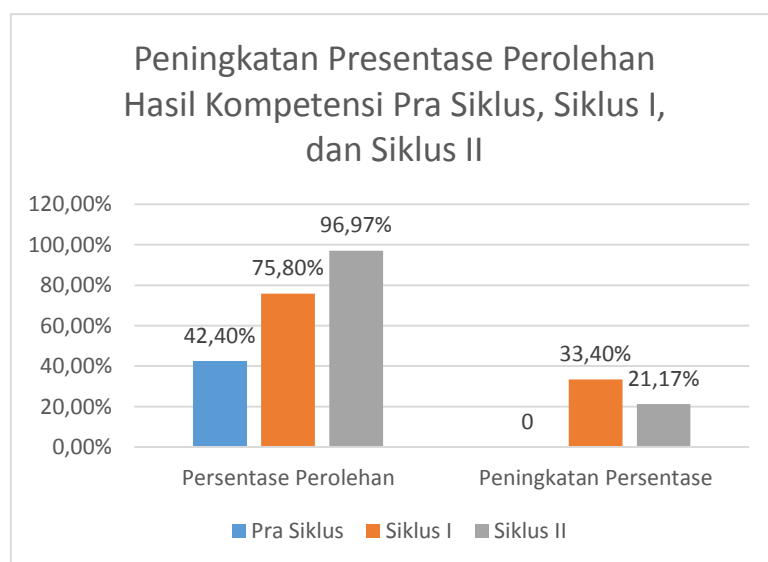
tahapan PTK yaitu pada tahap Pra Siklus ke tahap Siklus II mengalami peningkatan jumlah sebanyak 18 siswa yang tuntas atau dengan persentase 54,57%, sehingga dalam peningkatan jumlah siswa yang tuntas, maka dapat dihitung peningkatan persentasenya.

4. Penggunaan *Jobsheet* dalam Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Secara Manual dengan Sistem *Grading* Pada Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten

Proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa penggunaan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Tahap Pra Siklus yang belum dikenai tindakan berupa *jobsheet* terdapat siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 siswa atau 14,2%. Tahap siklus I setelah dikenai tindakan dengan digunakannya *jobsheet* mengalami peningkatan yaitu sebesar 25 siswa atau 75,8% siswa yang tuntas atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan sebanyak 32 siswa atau 96,97% siswa yang tuntas atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tahap Siklus I mengalami peningkatan jumlah yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase peningkatan sebesar 33,4%. Pada tahap Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan jumlah yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase peningkatan sebesar 21,17%. Peningkatan jumlah siswa tuntas dan persentase peningkatan jumlah siswa tuntas dari tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



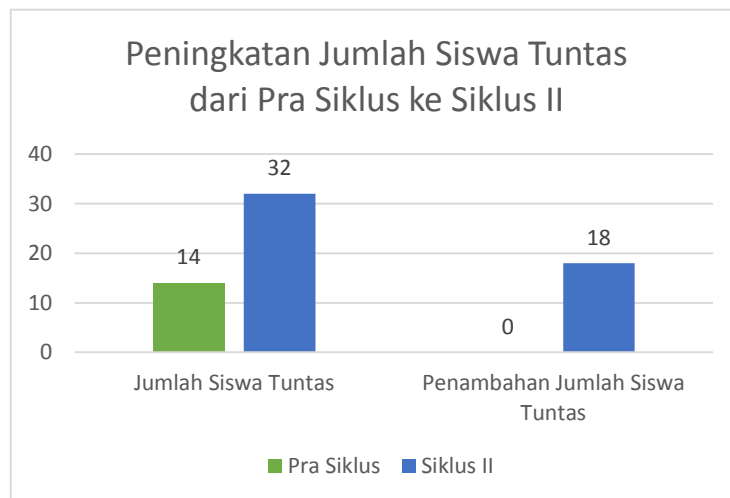
Gambar 53. Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



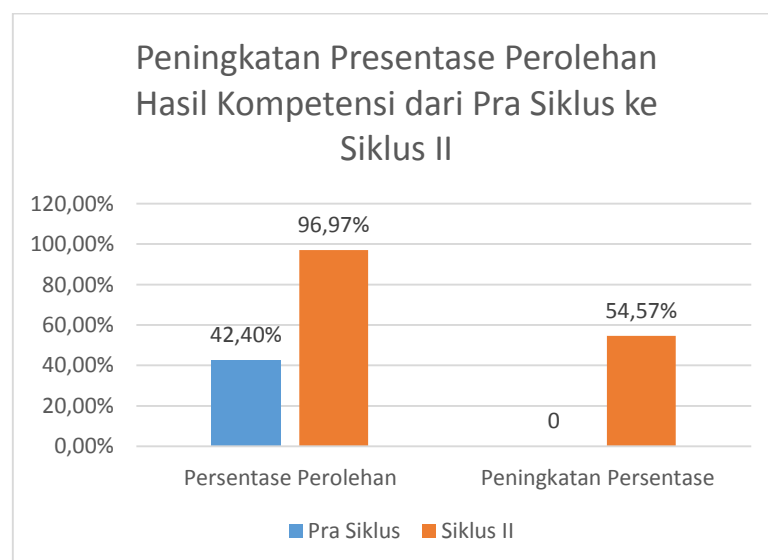
Gambar 54. Grafik Peningkatan Presentase Perolehan Hasil Kompetensi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan perolehan hasil nilai kompetensi secara keseluruhan dari tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, maka dapat dilihat bahwa keseluruhan tahapan PTK mengalami peningkatan. Tahap Pra Siklus dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 14 siswa atau 42,4% mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas

sebanyak 32 siswa atau 96,97% pada Siklus II. Tahap Pra Siklus ke Siklus II mengalami peningkatan jumlah yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase peningkatan sebesar 54,57%. Peningkatan jumlah siswa tuntas dan persentase peningkatan jumlah siswa tuntas dari tahap Pra Siklus ke Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 55. Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas tahap Pra Siklus ke Siklus II



Gambar 56. Grafik Peningkatan Presentase Perolehan Hasil Kompetensi Pra Siklus ke Siklus II

Berdasarkan peningkatan hasil nilai kompetensi yang telah dijabarkan dari peningkatan tiap tahapan, mulai dari tahap Pra Siklus ke Siklus I dan peningkatan Siklus I ke Siklus II. Peningkatan keseluruhan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mulai dari Pra Siklus ke Siklus II. Penggunaan *jobsheet* sebagai pemberian tindakan dapat meningkatkan kompetensi pada pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* terhadap siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten, dilihat dengan penggunaan *jobsheet* pada Siklus I dan Siklus II dapat meningkatkan kompetensi dan belum digunakan *jobsheet* pada tahap Pra Siklus. Membuktikan bahwa penggunaan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Jobsheet* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Secara Manual dengan Sistem *Grading* Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten

Pada penelitian tindakan kelas ini dengan penggunaan bahan ajar *jobsheet* diterapkan setelah kegiatan Pra Siklus dan dilakukan sebanyak dua siklus yaitu penerapan Siklus I dan Siklus II.

Tahap Pra Siklus, bahan ajar yang digunakan berupa *handout*. Isi *handout* terdapat gambar pola dengan keterangan angka untuk mengerjakan tetapi tidak disertai langkah-langkah urut, sehingga menyebabkan siswa masih kebingungan dalam mengerjakan. *Handout* juga tidak cocok untuk pembelajaran praktik dan lebih cocok untuk pembelajaran teori. Siswa dalam mengikuti pembelajaran

cenderung pasif dan tidak mandiri dalam mengerjakan, sering bertanya teman sehingga mengganggu teman lainnya yang fokus mengerjakan. Proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*, siswa belum bisa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru sehingga pekerjaan tidak cepat selesai dan cenderung menunda-nunda. Penggunaan *handout* masih kurang maksimal digunakan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari pencapaian kompetensi siswa yaitu hanya 14 siswa atau dengan persentase 42,4% yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 19 siswa atau dengan persentase 57,6% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditentukan adalah 70. Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan pada tahap Pra Siklus, maka perlu adanya perbaikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga peneliti dan guru berkolaborasi untuk merencanakan langkah-langkah dalam PTK yang dilakukan pada tahap Siklus I.

Kegiatan tahap Siklus I dilakukan dengan tiga tahapan PTK, yaitu dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru program keahlian Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten yang mengampu pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada pelajaran Pembuatan Busana Industri. Kegiatan Siklus I yang dilakukan adalah menganalisis silabus mata pelajaran Pembuatan Busana Industri pada kelas XI. Hasil analisis nantinya akan digunakan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya langkah yang dilakukan meliputi penyusunan bahan ajar *jobsheet* kemudian divalidasi, menyusun instrumen

untuk penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif dengan bobot 35%, afektif 20%, dan psikomotor 45%.

Tahap Siklus I, berdasarkan observasi (pengamatan) terdapat perbedaan keadaan dengan tahap Pra Siklus setelah menggunakan bahan ajar *jobsheet* diantaranya adalah:

- a. Siswa sudah mulai mandiri dibandingkan pada tahap Pra Siklus untuk mengerjakan karena bahan ajar *jobsheet* yang disertai langkah-langkah rinci dan memudahkan siswa untuk mengerjakan, tetapi siswa juga masih sering bertanya temannya dan kurang memperhatikan *jobsheet*. Hal ini yang menjadi permasalahan di Siklus I.
- b. Siswa terlihat lebih antusias dibandingkan pada tahap Pra Siklus, dengan diberikannya bahan ajar *jobsheet*, karena isinya berwarna sehingga lebih menarik dibandingkan dengan bahan ajar *handout* yang digunakan pada tahap Pra Siklus.
- c. Kegiatan pembelajaran siswa dapat sedikit terkontrol dalam pelaksanaan tugas yang diberikan guru, tetapi masih banyak siswa yang kurang fokus dengan apa yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran dengan *jobsheet* juga belum berjalan secara maksimal.

Tahap Siklus I sebanyak 25 siswa atau dengan persentase 75,8% sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan 8 siswa atau dengan persentase 24,2% siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menunjukkan bahwa penggunaan *jobsheet* dapat meningkatkan

kompetensi, dilihat dari peningkatan pencapaian siswa dari tahap Pra Siklus ke tahap Siklus I.

Tahap Siklus I, pembelajaran belum terlaksana secara maksimal jika dilihat dari rata-rata hasil observasi yang dilakukan oleh observer I dan observer II hanya mencapai 76,19%. Kendala yang ditemukan adalah saat kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan pendahuluan sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari salam pembuka, cek kebersihan oleh guru, melakukan apersepsi pembelajaran, tujuan pembelajaran, motivasi kepada siswa, manfaat pembelajaran, lingkup materi, dan cakupan penilaian (kognitif, afektif, psikomotor). Kegiatan inti belum terlaksana secara maksimal, baik itu inti I pada aspek pengetahuan maupun pada inti II pada aspek keterampilan. Kegiatan inti I yaitu saat merumuskan masalah, saat melakukan diskusi dan saat mengomunikasikan hasil diskusi terlihat masih belum terlihat aktif. Kegiatan inti II yang belum terlaksana dengan baik adalah pada tahap merumuskan masalah pembuatan pola dan saat pembuatan polanya masih sering bertanya teman dan kurang memperhatikan apa yang sudah tertera pada *jobsheet*. Kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari kegiatan menyimpulkan materi, umpan balik siswa, evaluasi yang dilakukan oleh guru, dan ditutup dengan doa dan salam penutup. Kegiatan Siklus I sudah terlaksana lebih baik dibandingkan dengan pada tahap Pra Siklus, akan tetapi masih terdapat sedikit kendala yang menyebabkan penggunaan *jobsheet* dalam pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80% dari jumlah siswa, sehingga perlu dilakukan tahap Siklus II.

Setelah dilakukan tahap Siklus I, diketahui bahwa masih perlunya adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem grading, sehingga memerlukan perbaikan pada tahap Siklus II. Kegiatan tahap Siklus II dilakukan dengan tiga tahapan PTK, yaitu dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru program keahlian Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten yang mengampu pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada pelajaran Pembuatan Busana Industri. Kegiatan Siklus II yang dilakukan adalah menganalisis silabus kembali pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri pada kelas XI. Hasil analisis nantinya akan digunakan untuk menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan perbaikan dari hasil refleksi pada Siklus I. Langkah yang dilakukan selanjutnya meliputi penyusunan bahan ajar *jobsheet* kemudian divalidasi, menyusun instrumen untuk penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif dengan bobot 35%, afektif 20%, dan psikomotor 45%.

Tahap Siklus II, berdasarkan observasi (pengamatan) terdapat perbedaan keadaan dengan tahap Siklus I. Seluruh tahapan kegiatan pelaksanaan terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari rata-rata perolehan hasil observasi yang dilakukan oleh observer I dan observer II sudah terlaksana 100%. Mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada Siklus II dilakukan dengan lebih memaksimalkan penggunaan *jobsheet*. Proses pembelajarannya dilihat bahwa siswa sudah tidak sering bertanya dengan temannya dan lebih berpedoman dengan *jobsheet* yang diberikan sehingga lebih fokus

mengerjakan dan tidak mengganggu temannya. Siswa sudah mulai terbiasa mandiri dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet*, karena di dalam *jobsheet* sudah terdapat informasi yang rinci serta langkah-langkah yang sudah diterangkan dan lebih memudahkan siswa dalam mengerjakan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Tahap siklus II sebanyak 32 siswa atau 96,97% sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan 1 siswa atau 3,03% siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Secara Manual dengan Sistem *Grading* dengan Penggunaan *Jobsheet* Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten

Berdasarkan penilaian hasil kompetensi siswa yang telah diperoleh dan diolah peneliti, pada hasil nilai pencapaian kompetensi Pra Siklus menunjukkan bahwa pembelajaran pada pra siklus terdapat 14 siswa atau 42,4% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dinyatakan tuntas dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Sebanyak 19 siswa atau 57,6% yang masih belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dinyatakan belum tuntas dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Nilai tertinggi yang diperoleh pada tahap Pra Siklus adalah 80,9 dan nilai terendah adalah 57,55, rata-rata (*mean*) sebesar 68,78, *median* sebesar 69,5, dan nilai *modus* 69,5. Perolehan ini sebelum diberikan tindakan berupa digunakannya bahan ajar *jobsheet*. Tahap Pra Siklus masih menggunakan bahan ajar *handout*.

Tahap siklus I, berdasarkan hasil penilaian dan olah data menunjukkan peningkatan kategori nilai tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 14 siswa tuntas atau 42,4% pada tahap Pra Siklus menjadi 25 siswa atau 75,8% pada tahap Siklus I. Kategori yang belum tuntas dan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 19 siswa atau 57,6% pada tahap Pra Siklus menjadi 8 siswa atau 24,2% pada tahap Siklus I. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 82,75 dan nilai terendah adalah 57,99. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,67, nilai *median* sebesar 74,35 dan nilai *modus* sebesar 75,55. Hasil pencapaian kompetensi pada Siklus I mengalami peningkatan dari tahap Pra Siklus. Dilihat dari peningkatan nilai kompetensi keseluruhan siswa berjumlah 33 siswa yang mengalami peningkatan. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) meningkat dari 68,88 pada tahap Pra Siklus menjadi 72,67 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 5,5%. Nilai tengah (*median*) meningkat dari 69,5 pada tahap Pra Siklus menjadi 74,35 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 6,98%. Nilai yang sering muncul (*modus*) mengalami peningkatan dari 69,5 pada tahap Pra Siklus menjadi 75,55 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 8,71%. Nilai terendah juga mengalami peningkatan, yaitu 57,55 pada tahap Pra Siklus menjadi 57,99 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 0,76%. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa juga mengalami peningkatan dari 80,9 pada tahap Pra Siklus menjadi 82,75 pada tahap Siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 2,29%. Pada tahap Pra Siklus ke tahap Siklus I mengalami peningkatan jumlah sebanyak 11 siswa dengan persentase meningkat sebesar 33,4%. Berdasarkan data tersebut bahwa pencapaian

dari persentase kompetensi siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa, meskipun terdapat peningkatan dari tahap Pra Siklus ke tahap Siklus I.

Tahap Siklus II berdasarkan hasil penilaian dan olah data menunjukkan peningkatan kategori nilai tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi 32 siswa atau 96,97%. Kategori yang belum tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 1 siswa atau 3,03%. Perolehan nilai tertinggi pada siklus II adalah 85,37 dan nilai terendah adalah 67,19. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,37, nilai *median* sebesar 81,1 dan nilai *modus* sebesar 83,76. Nilai kompetensi keseluruhan siswa berjumlah 33 siswa yang mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) meningkat dari 72,67 pada tahap Siklus I menjadi 79,37 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 9,23%. Nilai tengah (*median*) meningkat dari 74,35 pada tahap Siklus I menjadi 81,1 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 9,08%. Nilai yang sering muncul (*modus*) mengalami peningkatan dari 75,55 pada tahap Siklus I menjadi 83,76 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 8,83%. Nilai terendah mengalami peningkatan, yaitu 57,99 pada tahap Siklus I menjadi 67,19 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15,9%. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa juga mengalami peningkatan dari 82,75 pada tahap Siklus I menjadi 85,37 pada tahap Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 3,17%. Peningkatan jumlah siswa tuntas dari Siklus I ke Siklus II meningkat sebanyak 7 siswa atau dengan persentase peningkatan 21,17%. Berdasarkan data tersebut bahwa pencapaian dari presentase kompetensi siswa pada siklus II telah

memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa. Terdapat peningkatan presentase dari tahap tahap Siklus I ke tahap Siklus II.

3. Penggunaan *Jobsheet* dalam Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Secara Manual dengan Sistem Grading Pada Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten

Proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak, penggunaan *jobsheet* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas. Dilihat dari presentase peningkatan siswa yang tuntas dari peningkatan pertahap Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II, serta peningkatan keseluruhan dari tahap Pra Siklus ke Siklus II. Selain meningkatnya kompetensi siswa, *jobsheet* juga berpengaruh dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, seperti tidak lagi bertanya kepada temannya dan hanya berpedoman *jobsheet*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan fokus dengan materi pembelajaran. Presentase pencapaian hasil kompetensi siswa pada tahap Pra Siklus mencapai 14,2% atau 14 siswa tuntas dan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tahap Siklus I mengalami peningkatan presentase dibanding tahap Pra Siklus yaitu sebesar 75,8% atau 25 siswa tuntas dan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahap Siklus II juga mengalami peningkatan presentase dibandingkan dengan Siklus I, yaitu sebesar 96,97% atau 32 siswa tuntas dan memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tahapan dari awal hingga tercapainya kriteria keberhasilan merupakan serangkaian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahap Pra Siklus ke Siklus II. Tahap Pra Siklus ke

Siklus II menunjukkan bahwa keseluruhan tahapannya mengalami peningkatan. Tahap Pra Siklus dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 14 siswa atau 42,4% mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 32 siswa atau 96,97% pada Siklus II. Pada tahap Pra Siklus ke Siklus II mengalami peningkatan jumlah yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase peningkatan sebesar 54,57%.

Penggunaan *jobsheet* menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kompetensi, dilihat dari peningkatan pencapaian kompetensi siswa dari tahap Pra Siklus ke tahap Siklus II dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem grading pada siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten.